

Submitted: 2026-06-12

Revised: 2026-06-29

Accepted: 2026-07-10

Peran Kegiatan Jum'at Taqwa Dalam Membina Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin

Siti Mariatul Kiftiah¹, M. Ramli², Husna Arsyad³

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

² Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

³ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

*Corresponding Author: sitimrtl16@gmail.com

Abstract

Good morals is a crucial aspect that needs to be nurtured from an early age through various educational activities, including religious activities regularly conducted at school. This study aims to describe the role of the "Jum'at Taqwa" (Devout Friday) program in fostering students' noble character and to identify the factors supporting and hindering its implementation at West Kelayan 2 National Standard State Elementary School Banjarmasin. The study employs a qualitative approach and field research methodology. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the Jum'at Taqwa program plays a role in cultivating students' noble character through routine activities such as Quran recitation, congregational Duha (mid-morning) prayers, the chanting of Maulid Sholawat (praises to the Prophet), and religious lectures. These activities instill habits of discipline and politeness in students, as well as respect for teachers and peers. Supporting factors for the program's implementation include institutional support, teacher collaboration, and student enthusiasm. Conversely, hindering factors include unfavorable weather conditions, noise from the surrounding environment, and the fact that some students lack orderliness during the activities.

Keywords: *Good Morals, Friday of Taqw, Fostering*

Abstrak

Akhlakul karimah merupakan aspek penting yang perlu dibina sejak dini melalui berbagai kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan Jum'at Taqwa dalam membina akhlakul karimah peserta didik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Taqwa berperan dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan rutin, seperti mengaji, sholat duha berjamaah, pembacaan selawat maulid, dan ceramah agama. Kegiatan tersebut membiasakan peserta didik untuk bersikap disiplin, santun, serta menghormati guru dan

teman. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan meliputi dukungan pihak sekolah, kerja sama antarguru, dan antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambatnya meliputi kondisi cuaca yang kurang mendukung, kebisingan dari lingkungan sekitar sekolah, serta masih adanya peserta didik yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: *Akhlakul Karimah, Jum'at Taqwa, Membina*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan sistematis dalam membangun ruang serta proses belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya untuk membentuk individu yang mandiri, cerdas, berakarakter mulia, taat beragama serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan social.(Abd Rahman dkk., 2022) Adapun tujuan utama dari Pendidikan nasional kita adalah mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dan kreatif, tetapi juga mandiri, sehat bertanggung jawab serta demokratis.(Daria, 2022) Sejalan dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. (UU No. 20 Tahun 2003) Fokus pada pembinaan akhlak mulia yang tercantum dalam tujuan undang-undang tersebut sejalan dan beriringan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.(Daria, 2022)

Begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam, yang mencakup pelajaran akhlak mulia dengan tujuan untuk membina peserta didik agar tumbuh menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.(Hamim dkk., 2022) Akhlakul karimah pada peserta didik tidak lepas dari pembiasaan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan yang dilakukan secara berulang dapat disebut sebagai suatu bentuk pembiasaan. Melalui proses tersebut, dapat tercipta keterbiasaan yang lambat laun melekat dalam diri dan kepribadian peserta didik yakni peserta didik akan menjadi seseorang yang memiliki akhlakul karimah (Salim dkk., 2024)

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru perlu memiliki kemampuan dalam menerapkan berbagai metode dan strategi dalam pembinaan akhlak peserta didik. Kegiatan Jum'at Taqwa dapat menjadi sarana pembinaan akhlak melalui penyampaian tausiah serta berbagai aktivitas keagamaan untuk menambah ilmu tentang pentingnya akhlak bagi peserta didik. (Khalilurrahman dkk., 2024) Jum'at Taqwa merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik serta membangun karakter yang baik. Kegiatan Jum'at Taqwa dilakukan dengan rangkaian kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, ceramah agama, dan do'a bersama.(Putra dkk., 2025).

Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas dan observasi yang telah dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 yang melaksanakan program kegiatan Jum'at Taqwa, terlihat bahwa aktivitas ini memberi efek menguntungkan pada perilaku dan sikap peserta didik. Melalui kegiatan Jum'at Taqwa secara rutin tampak adanya menunjukkan perubahan perilaku menuju hal yang lebih baik. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan beribadah sholat sunnah tidak hanya sholat wajib

sehingga membuat peserta didik lebih disiplin dalam ibadah, lebih sopan dalam bertutur kata dan berperilaku, dan menunjukkan sikap rasa hormat yang lebih tinggi kepada guru dan teman sebaya. Bukan hanya itu, nilai-nilai *akhlakul karimah* seperti tanggung jawab, kejujuran serta kepedulian sosial dapat terbina melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan Jum'at Taqwa secara konsisten.

Meskipun secara teori pembinaan *akhlakul karimah* dapat dicapai melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang rutin, hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin menunjukkan bahwa pelaksanaan Jum'at Taqwa masih belum optimal karena keterbatasan waktu, kurangnya variasi kegiatan, dan belum meratanya pemahaman peserta didik terhadap tujuan kegiatan. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada jenjang SMP atau sekolah lain, sehingga belum ada kajian yang secara khusus meneliti peran Jum'at Taqwa dalam membina *akhlakul karimah* pada peserta didik sekolah dasar di lokasi tersebut. Kesenjangan empiris dan akademik inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian ini dilakukan.

Dengan melihat fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam dalam bentuk artikel dengan judul "Peran Kegiatan Jum'at Taqwa dalam Membina *Akhlakul karimah* Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin" baik dari segi pelaksanaan nilai-nilai yang dikembangkan, ataupun dampaknya terhadap pembinaan *Akhlakul karimah* peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah peran sering digunakan dalam berbagai aspek kehidupan dan umumnya berkaitan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam lingkungan social. (Andini & Lubis, 2023) Dalam konteks Pendidikan peran tidak hanya terbatas pada guru tetapi juga dapat mencakup kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah memaksimalkan kemampuan peserta didik sehingga mereka berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku sesuai nilai-nilai akhlak mulia, serta memiliki kondisi fisik yang sehat. Pentingnya karakter religius terletak pada fungsinya sebagai fondasi moral yang kuat, sumber arah dan makna kehidupan, serta pedoman dalam membentuk sikap hidup yang bertanggung jawab dan bernilai. (Mulyawati dkk., 2025) Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan dalam memfasilitasi penanaman karakter religius serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Sarana dan prasarana serta program sekolah seharusnya terintegrasi dalam program pendidikan karakter religious. (Ida, 2021) Oleh karena itu, Kegiatan Jum'at Taqwa memiliki peran sebagai sarana pembinaan akhlakul karimah melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan secara rutin.

Jum'at Taqwa adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah, di dalamnya terdapat rangkaian kegiatan seperti membaca surah yasin, sholawat kamilah, dan tausiah. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap hari jum'at pagi, dimana seluruh peserta didik berkumpul untuk melakukan kegiatan yang telah diatur oleh

sekolah.(Khalilurrahman dkk., 2024) Kegiatan Jumat Taqwa berperan dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam serta nilai-nilai kebaikan. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.(Rizkyka dkk., 2024) Membina dan meningkatkan moral peserta didik di lingkungan sekolah tidak selalu berjalan lancar tanpa tantangan. Faktanya, terdapat banyak tantangan dalam upaya pembinaan *akhlakul karimah* pada peserta didik.

Dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* tersebut faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat yang sangat memengaruhi pelaksanaannya, diantaranya faktor pendukung yaitu: kerja sama antar guru (Aina & Inayati, 2023), Sarana dan prasarana sekolah (Azizah dkk., 2023). Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Kurangnya kerjasama antara sekolah dan orangtua (Azizah dkk., 2023), Faktor cuaca(Rupiah & Nuruddaroini, 2022) Menurut Langeveld, pembinaan dapat dipahami sebagai segala bentuk usaha, pengaruh, perlindungan, serta bantuan yang diberikan kepada anak yang diarahkan pada pencapaian kedewasaan. Dengan kata lain, pembinaan bertujuan membantu anak agar memiliki kecakapan dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya secara mandiri.(Fadliyani dkk., 2021) Dalam penelitian ini, membina dimaknai sebagai proses yang dilakukan melalui kegiatan Jum'at Taqwa dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki *Akhlakul karimah*.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab "*akhlaq*", yang merupakan bentuk jamak dari kata "*khuluqun*" yang secara linguistik bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Istilah "*akhlaq*" juga berkaitan dengan kata "*khalaqa*" atau "*khalqun*" yang berarti kejadian atau ciptaan, serta memiliki hubungan erat dengan kata "*Khaliq*" yang bermakna pencipta, "*al-Khaliq*" sebagai Sang Pencipta, dan "*makhluk*" sebagai sesuatu yang diciptakan.(Dacholfany & Hasanah, 2021) *Akhlakul karimah* merupakan istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada etika atau moral yang mulia dan terpuji. Dalam perspektif Islam, *akhlakul karimah* mencakup seluruh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur ajaran Islam sebagaimana yang termuat dalam *Al-Qur'an* dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.(Muhyidin, 2024)

Dalam dunia pendidikan, metode memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam upaya meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik melalui program penguatan karakter religius. Melalui penggunaan metode yang tepat, proses pembinaan nilai-nilai moral dan keagamaan dapat berjalan secara efektif.(Aina & Inayati, 2023) Oleh karena itu, dalam pembinaan *akhlakul karimah* pada peserta didik terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan, antara lain:

Metode ceramah, yaitu dengan menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik.(Rohayah dkk., 2024) Selain itu ada juga penggunaan metode pembiasaan, melalui pembiasaan, perilaku yang baik dapat tumbuh dan berkembang secara bertahap.

Kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan melahirkan rutinitas yang baik serta selaras dengan ajaran Islam. (Nashihin & Zaini, 2023) Kemudian penggunaan metode keteladanan, Pembinaan akhlak juga memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, karena jiwa manusia menerima kebaikan melalui proses yang bertahap. Oleh sebab itu, pendidikan akan lebih berhasil apabila disertai dengan pemberian contoh keteladanan yang baik, nyata, dan berkesinambungan. (Aina & Inayati, 2023) Adapula penggunaan metode nasihat. Dalam pendidikan, metode nasihat sangat bermanfaat bagi anak karena dapat membantu menjelaskan berbagai hakikat dan nilai kehidupan kepadanya, nasihat dapat dipahami sebagai pemberian pengertian kepada seseorang yang disampaikan secara lemah lembut sehingga membawa kebaikan bagi orang yang menerima nasihat tersebut (Syahroni, 2022) Serta penggunaan metode hukuman, Dalam pelaksanaan pendidikan, hukuman merupakan salah satu alat pendidikan yang penting, di samping pembiasaan, perintah, larangan, dan anjuran. (Nashihin & Zaini, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Biak, 2020) Dengan pendekatan kualitatif yang diterapkan untuk menelusuri dan memahami fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh dengan mengacu pada pandangan atau pengalaman subjek yang diteliti. (Sugiyono, 2016)

Penelitian kualitatif dilakukan melalui serangkaian langkah penting, mulai dari menyusun pertanyaan serta prosedur penelitian, mengumpulkan data secara langsung dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus menuju tema yang lebih umum, hingga menarik makna dari data tersebut. (Kusumastuti & Khoiron, 2019)

Maka peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengikuti kegiatan Jum'at Taqwa agar dapat mencari tahu bagaimana proses kegiatan Jum'at Taqwa dapat berperan dalam membina Akhlakul karimah pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Peran Kegiatan Jumat Taqwa dalam Membina Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin

Kegiatan Jum'at Taqwa merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at sebagai upaya membina akhlakul karimah peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi tadarus Al-Qur'an, Sholat duha

berjamaah, pembacaan sholawat maulid, dan ceramah keagamaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, bapak Syahrui, S.Pd.I bahwa:

“Minggu pertama tadarus Al-Qurān, minggu kedua sholat dhuha berjamaah, minggu ketiga membaca sholawat maulid, dan minggu keempat ceramah singkat keagamaan.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara tertib. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik melalui pembiasaan membaca do'a, Asmaul husna, surah-surah pendek, serta praktik sholat dhuha berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara, metode yang digunakan dalam kegiatan Jum'at Taqwa meliputi metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan hukuman. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Syahrui, S.Pd.I:

“Ada penggunaan metode dalam kegiatan Jum'at Taqwa ini seperti ceramah, keteladanan, pembiasaan, nasihat dan hukuman.”

Hasil wawancara dan observasi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan Jum'at Taqwa. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya kebiasaan beribadah, kedisiplinan, serta sikap sopan santun kepada guru dan teman. Hal ini diperkuat oleh pernyataan oleh Ibu Rabi'ah, S.Pd:

“Ada perubahan pada peserta didik, misalnya peserta didik kelas satu yang awalnya belum mampu membaca surah pendek menjadi lebih mampu karena terbiasa mengikuti kegiatan Jum'at Taqwa. Begitu pula dalam praktik sholat, mereka mulai memahami gerakannya.”

Temuan tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik, Nayla Nur Rayya:

“Setelah mengikuti kegiatan Jum'at Taqwa saya merasa lebih tenang, lebih sabar, dan berusaha bersikap sopan santun kepada guru maupun teman-teman.”

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa kegiatan Jum'at Taqwa di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin memiliki peran yang penting dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

Peran tersebut terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam mengarahkan, membimbing, dan menertibkan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan, serta adanya pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Melalui kegiatan seperti tadarus Al-Qurān, sholat sunnah Dhuha berjamaah, pembacaan sholawat, ceramah keagamaan, serta pembiasaan do'a dan Asmaul Husna, kegiatan Jum'at Taqwa berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah.

Selain itu, peran kegiatan Jum'at Taqwa juga diperkuat melalui penerapan berbagai metode pembinaan seperti metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, praktik, dan hukuman yang diterapkan oleh guru Pendidikan

Agama Islam dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Metode-metode tersebut mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah secara langsung kepada peserta didik.

Dengan demikian, kegiatan Jum'at Taqwa tidak hanya berperan sebagai kegiatan keagamaan rutin, tetapi juga sebagai sarana pembinaan akhlakul karimah yang membentuk kedisiplinan, kebiasaan beribadah, serta sikap sopan santun peserta didik di lingkungan sekolah. Hasil penyajian data ini selanjutnya menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut dalam menjawab fokus penelitian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Jum'at Taqwa di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin didukung oleh beberapa faktor yang membantu kelancaran kegiatan. Selain itu, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa.

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa adalah didukung oleh kerja sama seluruh warga sekolah, keterlibatan guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga membimbing dan menertibkan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Syahrui, S.Pd.I:

“Guru-guru lain membantu dalam pengawasan dan menertibkan peserta didik selama kegiatan berlangsung.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah, Ibu Lisna Qadarsih, S.Pd., M.Pd., yang menyatakan:

“Pihak Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program Jum'at Taqwa dengan melibatkan seluruh warga sekolah serta menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.”

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat, yaitu kondisi cuaca, gangguan suara dari lingkungan sekitar sekolah, serta kurangnya kerjasama sebagian orang tua dalam mempersiapkan perlengkapan ibadah peserta didik. Bapak Syahrui, S.Pd.I, mengungkapkan:

“Terkadang suara dari sekolah sebelah dan area Satpol PP terdengar lebih nyaring sehingga mengganggu pelaksanaan kegiatan.”

Selain itu, Ibu Rabi'ah, S.Pd., menjelaskan:

“Masih ada peserta didik yang tidak membawa perlengkapan sholat, juz amma, dan buku catatan meskipun sudah diingatkan melalui grup WhatsApp.”

Meskipun terdapat beberapa hambatan, kegiatan Jum'at Taqwa tetap dapat dilaksanakan secara rutin melalui kerja sama antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah sebagai upaya membina akhlakul karimah peserta didik.

B. Pembahasan

1. Peran Kegiatan Jumat Taqwa dalam Membina Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin

Pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin yang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at dengan rangkaian kegiatan yang berbeda setiap minggunya, yaitu tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, pembacaan sholawat maulid, dan ceramah keagamaan, menunjukkan adanya upaya sistematis sekolah dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syamsul Kurniawan yang menyatakan bahwa kegiatan pembinaan di sekolah merupakan salah satu sarana Pendidikan karakter yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan mampu membina perilaku peserta didik menjadi lebih baik (M.S.I, 2017)

Pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui praktik langsung, seperti membaca do'a, Asmaul husna, surah-surah pendek, serta pelaksanaan sholat dhuha berjamaah. Guru Pendidikan Agama Islam dan wali kelas berperan aktif sebagai pembimbing sekaligus teladan dengan mendampingi, mengarahkan, dan memberikan teguran kepada peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Metode pembinaan yang diterapkan meliputi metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan hukuman. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi akhlak. Menurut Aulia Ayu Rohayah, metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui penyampaian materi secara lisan kepada peserta didik sehingga guru dituntut mampu menyampaikan materi secara menarik agar peserta didik tetap aktif dan tidak mudah bosan. (Rohayah dkk., 2024)

Sedangkan pembiasaan dilakukan melalui aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Menurut Nashihin dan Zaini, metode pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik karena melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik akan terbiasa melakukan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (Nashihin & Zaini, 2023)

Keteladanan tampak dari keterlibatan guru dalam setiap kegiatan, Menurut Aina dan Inayati, pembinaan *akhlakul karimah* akan lebih efektif apabila dilakukan melalui keteladanan yang baik dan dilakukan secara berkelanjutan sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode keteladanan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan secara teori, tetapi juga melihat secara langsung contoh perilaku yang baik dari guru di lingkungan sekolah. (Aina & Inayati, 2023)

Sementara nasihat dan teguran diberikan untuk membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Menurut Sya'roni, metode nasihat merupakan cara memberikan arahan dan pengertian kepada peserta didik secara lemah lembut agar peserta didik memahami dan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (Sya'roni, 2022)

Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, sikap menghormati guru dan teman, serta kebiasaan beribadah setelah mengikuti kegiatan Jum'at Taqwa.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berulang mampu menanamkan perilaku religius pada peserta didik. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan keagamaan, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai akhlakul karimah secara teoritis, tetapi juga membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rizkyka dkk., kegiatan keagamaan seperti Jum'at Taqwa berperan dalam membantu peserta didik memahami ajaran Islam serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rizkyka dkk., 2024)

Dengan demikian, kegiatan Jum'at Taqwa tidak hanya menjadi program keagamaan rutin di sekolah, tetapi juga berperan sebagai sarana pembinaan akhlakul karimah melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai metode pembinaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Jum'at Taqwa di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin didukung oleh beberapa faktor. Dukungan penuh dari pihak sekolah, keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta guru lainnya menjadi faktor utama yang mendukung kelancaran kegiatan. Selain itu antusiasme peserta didik dalam mengikuti rangkaian kegiatan, seperti tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, pembacaan sholawat, dan ceramah keagamaan, turut menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Ketersediaan sarana dan prasarana, seperti pengeras suara, lapangan sekolah, dan perlengkapan ibadah yang dibawa peserta didik, juga mendukung kegiatan berjalan dengan tertib.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi masih adanya peserta didik yang kurang disiplin, seperti berbicara atau bercanda saat kegiatan berlangsung sehingga memerlukan teguran dari guru. Faktor cuaca juga memengaruhi pelaksanaan karena sebagian besar dilaksanakan di lapangan terbuka. Selain itu, gangguan suara dari lingkungan sekitar sekolah, seperti kegiatan di sekolah sebelah dan area kantor Satpol PP, terkadang mengurangi kejelasan penyampaian oleh guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa tidak hanya ditentukan oleh rancangan program sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan seluruh warga sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kerja sama orang tua. Sebaliknya, hambatan yang berasal dari faktor lingkungan maupun kurangnya kesiapan peserta didik perlu menjadi bahan evaluasi agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jum'at Taqwa berperan dalam membina Akhlakul Karimah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Standar Nasional Kelayan Barat 2 Banjarmasin melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Pembinaan tersebut dilakukan dengan menerapkan metode ceramah, pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan hukuman. Program ini mendorong peserta didik untuk bersikap disiplin, santun, bertanggung jawab, serta membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan guru, antusiasme peserta didik, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Di sisi lain, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain kondisi cuaca, kebisingan dari lingkungan sekitar sekolah, kurangnya kerja sama orang tua, serta masih adanya peserta didik yang kurang tertib selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa sebagai salah satu program sekolah dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Aina, N. Q., & Inayati, N. L. (2023). Metode pembinaan Akhlakul Karimah melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri Gondangrejo. *At Turops: Jurnal Pendidikan Islam*, 842–851. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i2.230>
- Andini, S., & Lubis, S. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa MAS Al-Washliyah Jl. Ismailiyah, Sumatera Utara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8886–8899. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5840>
- Azizah, F., Irawan, V. W. E., & Slamet, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Islam Nurul Ulum Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 130–144. <https://doi.org/10.58472/munaqosyah.v5i2.176>
- BIAK, I. Y. (2020). *Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak) Implementation Of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology)*.
- Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.
- Daria, D. (2022). Disharmonisasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Mata Kuliah Pancasila Sebagai Mata Kuliah Wajib Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Cahaya Keadilan*, 10(1), 13–21. <https://doi.org/10.33884/jck.v10i1.5518>
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F. D., & Munawar, M. A. (2021). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(2), 165. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Ida, I. (2021). Evaluation Of The Jumat Taqwa Program (Jumtaq) To Constructing The Religious Character Of Students. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 368–386. <https://doi.org/10.33650/pjp.v8i2.2967>
- Khalilurrahman, Rahimah, Munir, M., & Majdi, M. (2024). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Jum'at Taqwa di Smp Negeri 12 Banjarbaru. *Darussalam*, 25(01). <https://doi.org/10.58791/drs.v25i01.75>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- M.S.I, S. K., S. Th I. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Samudra Biru.
- Muhyidin, S. (2024). *Pendidikan Agama Islam*. Nawa Litera Publishing.

- Mulyawati, F., Ngulwiyah, I., Taufik, M., & Pribadi, R. A. (2025). Peran Guru dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 107–117. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4824>
- Nashihin, N., & Zaini, A. A. (2023). Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 18(1), 49–66. <https://doi.org/10.55352/uq.v18i1.116>
- Putra, A. A., Nugraha, E., Mu'in, A., Wasehudin, & Lugowi, R. A. (2025). Implementasi Kegiatan Jum'at Taqwa Dalam Pencegahan Paham Radikalisme (Studi di Kelas VII, SMP Islam Al-Husna, Tangerang, Banten). *TARBIYAH DARUSSALAM: JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN*, 9(02), 304–314. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v9i02.276>
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2024). Peran Aktivitas Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial dan Prestasi Akademis Siswa Sekolah Dasar: The Role of Extracurricular Activities in Developing Social Skills and Achievement of Elementary School Students. *Anterior Jurnal*, 23(2), 41–45. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6775>
- Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). Efektifitas Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 3 Babelan. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 130–139. <https://doi.org/10.32478/a0sbjj78>
- Rupiah, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Program Keagamaan di SMA Global Islamic Boarding School dan SMAN Banua Kalimantan Selatan Bilingual Boarding School. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 67–76. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11836>
- Salim, M. A., Arkanudin, A., & Maulidin, S. (2024). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik: Studi Di SMP Al-Kamal Jakarta. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 148–161. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4300>
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta*, 1(11).
- Sya'roni, M. (2022a). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 133–154. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.107>
- UU No. 20 Tahun 2003. (t.t.). Database Peraturan | JDIH BPK. Diambil <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>